

LAPORAN KERJA PRAKTEK
PADA
PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNGBERTINGKAT
APARTEMEN DI MEDAN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Sidang Sarjana

Universitas Medan Area

Disusun Oleh :

MIRZA GUNTARA

14.811.0007



PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018



LAPORAN KERJA PRAKTEK
PADA
PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNGBERTINGKAT
APARTEMEN DI MEDAN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Sidang Sarjana

Universitas Medan Area

Disusun Oleh :

MIRZA GUNTARA

14.811.0007

Tanggal	:	
No. Inventaris	:	
No. Panggil	:	
Sumber	:	
Lokasi	:	
Paraf	:	



PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

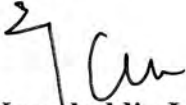
MEDAN

2018

LAPORAN KERJA PRAKTEK
PADA
PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG BERTINGKAT
APARTEMEN DI MEDAN

Disusun Oleh :
MIRZA GUNTARA
14.811.0007

Dosen Pembimbing

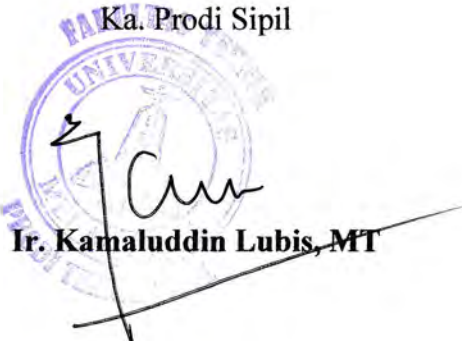

Ir. Kamaluddin Lubis, MT

Diketahui Oleh :

Koordinator Kerja Praktek


Ir. Kamaluddin Lubis, MT

Ka. Prodi Sipil


Ir. Kamaluddin Lubis, MT

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kerja praktek dan menyusun laporan ini hingga selesai.

Laporan kerja praktek lapangan memang sangat penting dan merupakan kewajiban setiap mahasiswa/i karena dengan demikian dapat mengaplikasikan antara teori yang didapat dibangku kuliah dengan penempatan pelaksanaan dilapangan sehingga dengan demikian dapat diperoleh pengalaman-pengalaman yang akan sangat berarti.

Banyak sekali masalah-masalah yang timbul selama kerja praktek lapangan maupun dalam penyusunan buku laporan ini, akan tetapi justru karena itu yang membuat penulis menjadi lebih mengerti dari apa yang tidak dimengerti sebelumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini dapat terselesaikan karena bantuan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan M.Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Armansyah Ginting, M.Eng, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
3. Bapak Ir.Kamalludin Lubis, MT, selaku ketua Prodi Sipil Fakultas Teknik
4. Bapak Ir. Kamalluddin Lubis, MT, selaku Dosen Pembimbing Kerja Praktek Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen & Pegawai di Fakultas Teknik Sipil Universitas Medan Area.
6. Bapak Wandik, ST sebagai Team Leader PT. PRIMA ABADI JAYA dan selaku pembimbing dilapangan yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan.

7. Seluruh staf PT PRIMA ABADI JAYA atas bimbingan dan masukan selama penulis melaksanakan kerja praktek.
8. Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya dan yang telah banyak memberikan kasih sayang dan dukungan moril maupun materi serta Doa yang tiada henti untuk penulis.
9. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada adikku yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta doa yang tulus untuk penulis selama ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sipil 14. Universitas Medan Area, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian laporan Kerja Praktek ini

Dalam penyusunan laporan Kerja Praktek ini penulis menyadari bahwa isi maupun teknik penulisannya masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca yang bersifat positif demi menyempurnakan laporan kerja praktek ini.

Semoga laporan kerja praktek ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca sekalian.

Medan, Mei 2018
Wassalam
Penulis


Mirza Guntara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Dalam melakukan kerja praktek lapangan ini, mahasiswa dituntut aktif dalam pengamatan pelaksanaan proyek pembangunan apartement hotel. Didalam kerja praktek lapangan ini saya melihat beberapa hal yang diamati seperti pembesian, pemasangan bekisting dan pengecoran.

Dengan semakin majunya teknologi & pengetahuan dalam berbagai bidang , terutama pada bidang teknik sipil, maka diharapkan mahasiswa siap menerima dan menguasai perkembangan yang terjadi. Sehubungan dengan meningkatnya jumlah penduduk di kota Medan pada saat ini, maka permintaan konsumen akan pembangunan gedung ruko, mall, hotel, apartement dan rumah sakit juga semakin meningkat.

Adapun kebijaksanaan dari OWNER : Bapak Gimseng, dkk salah satunya adalah pembangunan Apartement di Jl. Dr Mansyur Medan Sumatra Utara. Dengan demikian maka kebutuhan penduduk terhadap pembangunan apartement dapat terpenuhi. Pembangunan apartement ini memiliki luas area (1717,68 m²) dan juga memiliki 23 Lantai.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan penulis serta luasnya pokok permasalahan dilapangan, maka penulis menjelaskan tentang pembangunan

apartement, hanya beberapa komponen pada bangunan tersebut, yang meliputi beberapa pekerjaan komponen sebagai berikut :

1. Pekerjaan penulangan tangga
2. Pekerjaan bekisting tangga
3. Pekerjaan pengecoran tangga

Dari semua pekerjaan dilapangan haruslah atas kesepakatan kedua belah pihak yaitu Owner proyek, kontraktor sebagai rekanan dan konsultan supervise sebagai pengawas teknis, dimana pihak rekanan (Kontraktor) sebelum melaksanakan pekerjaan sudah harus mengajukan permintaan pekerjaan kepada pihak konsultan.

Adapun kegiatan kami dilapangan adalah mengambil data-data dari setiap item pekerjaan mulai dari awal pekerjaan sampai selesai item pekerjaan tersebut seperti, apa kendala-kendala pekerjaan dilapangan dan bagaimana penyelesaian kendala-kendala tersebut sehingga mencapai satu tujuan yang diharapkan bersama. Dalam melaksanakan Kerja Praktek, mahasiswa tetap berorientasi kepada iklim kerja nyata dilapangan. Sebagai mahasiswa tetap memahami deskripsi kerja dan kerja di perusahaan, sebagaimana layaknya pegawai sesungguhnya dengan abutment memperhatikan prosedur dan batasan-batasan yang telah ditetapkan. Sehingga selain kecakapan kerja yang diperoleh seperti struktur organisasi.

Bidang-bidang kerja, hubungan social dan pada batas-batas tertentu dalam berbagai persoalan atau kendala yang dihadapi serta upaya pemecahan masalah.

1.3 Tujuan dan Manfaat Kerja Praktek

1.3.1 Tujuan kerja praktek adalah :

- Menambah pengetahuan tentang mengaplikasikan teori dilapangan
- Memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja hingga nantinya diharapkan
- Dapat menyesuaikan diri bila saatnya masuk kedalam dunia kerja yang sesungguhnya
- Meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan khususnya tempat mahasiswa belajar dengan perusahaan tempat mahasiswa kerja praktek
- Dapat membandingkan antara teori yang diterima dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang sesungguhnya
- Memberikan kemampuan baik keterampilan dan kedisiplinan kepada mahasiswa berkenaan dengan aktifitas nyata pada dunia kerja
- Mendewasakan cara berpikir dan bertindak laku serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dalam bekerja
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa agar lebih kreatif, bertanggung jawab serta mempunyai disiplin tinggi

1.3.2 Manfaat Kerja Praktek Adalah :

- Membentuk moral dan mental mahasiswa sehingga mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas tugasnya

- Merubah dan membina sikap serta cara dan pola pikir mahasiswa
- Memperoleh pengalaman, keterampilan dan wawasan di dunia kerja
- Menciptakan mahasiswa mampu berpikir secara sistematis, ilmiah tentang lingkungan kerja

1.4 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data dari proyek adalah sebagai berikut :

1.4.1 Studi Lapangan

Metode yang dilakukan adalah dengan cara langsung mengamati dan memperhatikan objek permasalahan, dengan tujuan mendapatkan data sebanyak-banyaknya sebagai bahan pertimbangan keputusan tahap selanjutnya.

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan tiga metode yaitu :

- Wawancara
- Pengamatan
- Dokumentasi

1.4.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh antara lain :

- Data-data proyek
- Foto Dokumentasi Lapangan
- Gambar Bestek

1.4.3 Teknik Pengolahan Data

- Mengadakan studi pendahuluan
- Mengadakan studi kepustakaan berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang diambil
- Mengamati secara langsung dilapangan
- Konsultasi dengan pihak yang terkait diproyek tersebut
- Melengkapi data-data teknik pelaksanaan dan pengendalian mutu dengan data-data teknis dan gambar.

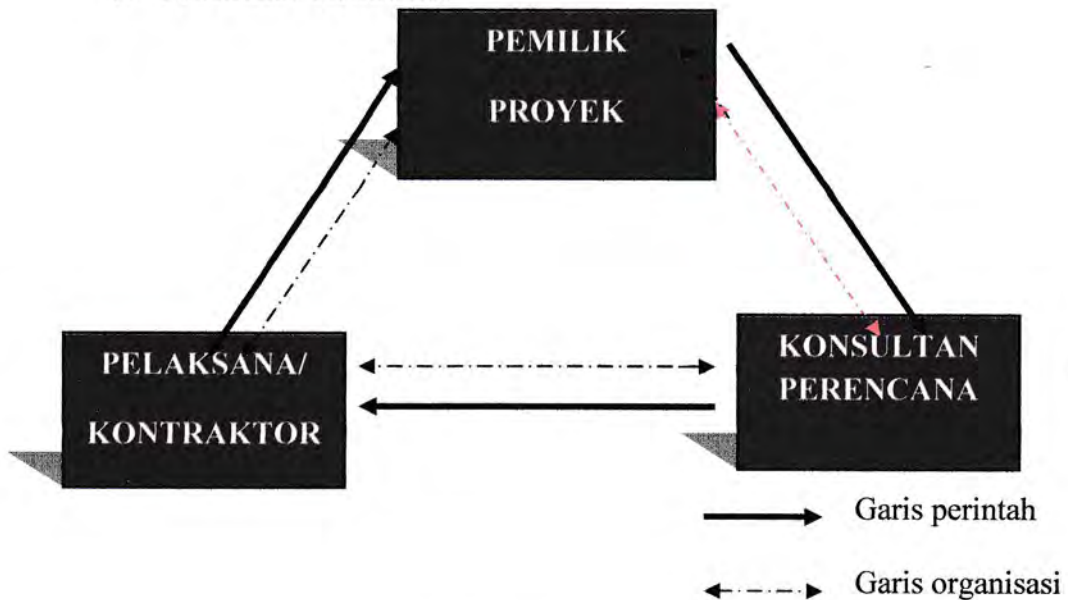
BAB II

MANAJEMEN PROYEK

2.1 Organisasi dan Personil

Organisasi proyek yang menggambarkan hubungan antara orang-orang/badan usaha yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan bangunan di lapangan. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan suatu proyek terlihat unsur-unsur utama dalam menciptakan, mewujudkan dan menyelenggarakan proyek tersebut. Adapun unsur-unsur utama tersebut adalah :

1. Pemilik Proyek
2. Konsultan Perencana
3. Pelaksana / Kontraktor



Gambar 2.1 : Struktur Organisasi Proyek

2.1.1. Pemilik Proyek

Pemilik proyek atau pemberi tugas yaitu seseorang atau perkumpulan atau badan usaha tertentu maupun jabatan yang mempunyai keinginan untuk mendirikan suatu bangunan. Apartement di Jl. Dr Mansyur Medan Sumatra Utara. adalah PT. PRIMA ABADI JAYA mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Sanggup menyediakan dana yang cukup untuk merealisasikan proyek dan memiliki wewenang untuk mengawasi penggunaan dana dan pengambilan keputusan proyek.
- b. Memberikan tugas kepada pemborong/kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan seperti diuraikan dalam pasal rencana kerja dan syarat sesuai dengan gambar kerja.
- c. Memberikan wewenang seluruhnya kepada konsultan untuk mengawasi dan menilai dari hasil kerja pemborong/kontraktor.

2.1.2. Konsultan Perencana

Konsultan yaitu perkumpulan maupun badan usaha tertentu yang ahli dalam bidang perencanaan, akan menyalurkan keinginan-keinginan pemilik dengan memindahkan ilmu keteknikkan, keindahan maupun penggunaan bangunan yang dimaksud.

Tugas dan wewenang konsultan adalah:

- a. Membuat rencana dan rancangan kerja lapangan
- b. Mengumpulkan data lapangan
- c. Mengurus surat izin mendirikan bangunan

- d. Membuat gambar lengkap yaitu terdiri dari rencana dan detail-detail untuk pelaksanaan pekerjaan
- e. Mengumpulkan harga satuan upah dan menyediakan personil teknik/pekerja
- f. Meningkatkan keamanan proyek dan keselamatan kerja lapangan
- g. Mengajukan permintaan alat yang diperlukan dilapangan
- h. Memberikan hubungan dan pedoman kerja bila diperlukan kepada semua unit

Dan konsultan pengawas adalah yang bertugas mengawasi pekerjaan dilapangan serta memberikan laporan kemajuan proyek kepada pemilik proyek.

2.1.3. Kontraktor (Pelaksana)

Kontraktor yaitu seorang atau beberapa orang maupun badan tertentu yang mengerjakan pekerjaan menurut syarat-syarat yang ditentukan dengan dasar pembayaran imbalan menurut jumlah tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam pembangunan proyek Apartement di Jl. Dr Mansyur Medan Sumatra Utara.kontraktornya adalah PT. PRIMA ABADI JAYA dibawah pimpinan Bpk.Wandik ST sebagai kontraktor (pemborong) mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang tertera pada gambar kerja dan syarat beserta berita acara penjelasan pekerjaan, sehingga dalam hal pemberi tugas memberi tugas merasa puas.

- b. Memberikan laporan kemajuan bobot pekerjaan secara terperinci kepada pemilik proyek
- c. Membuat struktur pelaksana dilapangan dan harus disahkan oleh pemilik proyek
- d. Menjalin kerjasama dalam pelaksanaan proyek dengan konsultan

2.2 Struktur organisasi lapangan

Dalam melaksanakan suatu proyek maka pihak kontraktor/pemborong salah satu kewajibannya adalah membuat struktur organisasi lapangan. Adapun struktur organisasi, diantaranya :

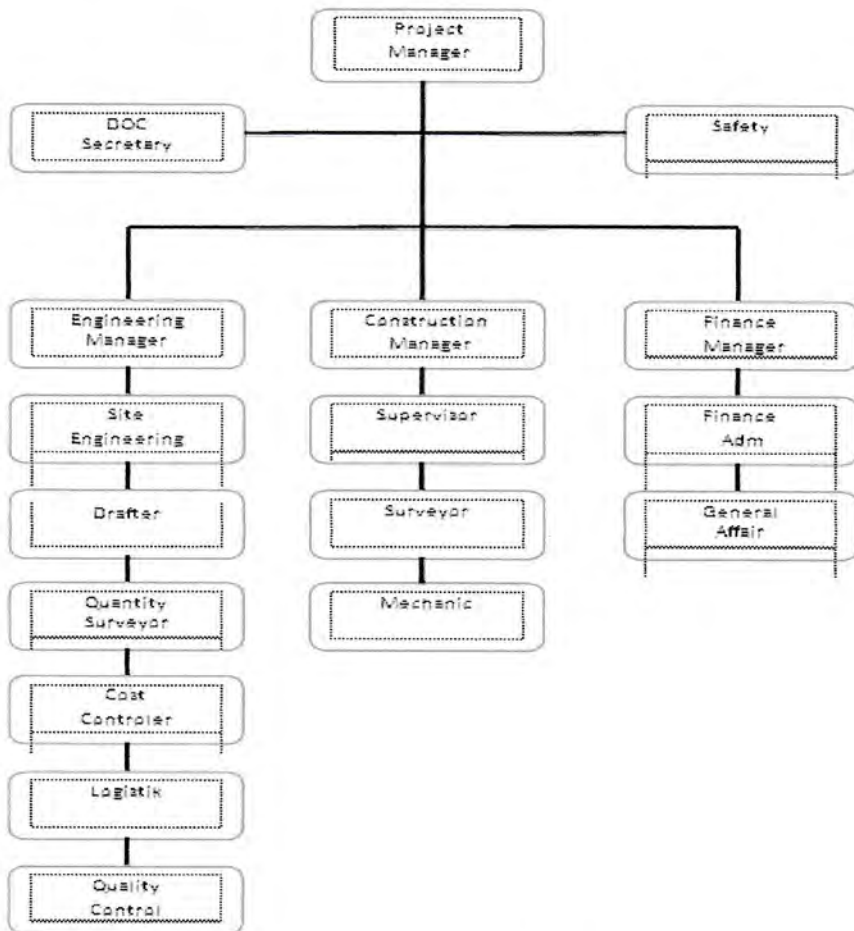


Diagram : Struktur Organisasi Lapangan

a. Project Manager

Project adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola proyek sesuai cakupan tugasnya

b. Site Manager

Site manager adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab memimpin proyek sesuai dengan kontrak. Dalam menjalani tugasnya site manager harus memperhatikan kepentingan perusahaan, pemilik proyek dan peraturan pemerintah yang berlaku, maupun situasi lingkungan dilokasi proyek. Seorang site manager harus mampu mengelola berbagai macam kegiatan terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu jadwal, biaya dan mutu.

c. Site Engineering

Site engineering adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menangani hal-hal teknis pekerjaan disuatu tempat konstruksi

d. Drafter

Drafter adalah orang yang membuat konsep atau rancangan tentang gambar

e. Quantity Surveyor

Quantity Surveyor adalah orang yang menaksir dan menetapkan jumlah dan biaya, bahan dan upah yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah bangunan dan memberikan nasihat biaya pada client, selain itu mempersiapkan mendapatkan keterangan, kuantitas dan dokumen kontrak, menetapkan gambar konstruksi.

f. Pelaksana

Pelaksana adalah orang yang bertanggung jawab atau pelaksanaan pekerjaan atau terlaksananya pekerjaan pelaksana. Ditunjuk oleh pemborong yang setiap saat berada ditempat pekerjaan.

g. Staf Teknik

Staf teknik yang dimaksud dalam pelaksanaan proyek ini adalah orang yang bertugas membuat perincian-perincian pekerjaan dan akan melakukan perdetail dari gambar kerja (bestek) yang sudah ada.

h. Mekanik

Seorang mekanik bertanggung jawab atas berfungsi atau tidaknya alat dan mesin yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pekerjaan di proyek.

i. Logistik

Seksi logistik adalah orang yang bertanggung jawab atas penyediaan bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan proyek serta menunjukkan apakah barang tersebut bisa atau tidaknya bahan atau material tersebut digunakan.

j. Mandor

Mandor adalah orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan dengan memberikan tugas kepada pekerja dalam pembangunan proyek ini. Mandor menerima tugas dan bertanggung jawab langsung kepada pelaksana-pelaksana.

2.3 Data Proyek

Pemilik Proyek	: Bpk Gimseng, dkk
Nama Proyek	: Pembangunan Apartemen
Lokasi	: Jl. Dr Mansyur Medan, Sumatra Utara
Luas Bangunan	: 1717,68 m ²
Kontraktor	: PT. DAYATAMA BETA MULYA
Tanggal Kontrak	: 6 Agustus 2017
Proyek Selesai	: 6 Agustus 2018
Jumlah Lantai	: 23 lantai
Masa Pelaksanaan	: 365 hari

BAB III

PERALATAN PROYEK DAN PEKERJAAN DI PROYEK

3.1 Alat-alat Yang dipergunakan Diproyek

3.1.1 Concrete Mixer (Molen)

Untuk mengaduk campuran beton dapat digunakan alat pengaduk mekanis yaitu concrete mixer (molen), untuk mutu beton concrete mixer (molen) ini berkapasitas 0.5m^3 . yang perlu diperhatikan dalam pengadukan adalah hasil dari pengadukan dengan memperhatikan susunan dan warna yang sama.



Gambar : Concrete Mixer (Molen)

3.1.2 Pump Concrete

Pengecoran beton pada plat dilakukan dengan alat berat yaitu pump concrete, dimana alat ini berfungsi untuk memompa adukan semen dari molen truk ke plat lantai.



Gambar ; Pump Concrete

3.1.3 Vibrator

Vibrator adalah sejenis mesin penggetar yang berguna untuk mencegah timbulnya rongga-rongga kosong pada adukan beton, maka adukan beton harus diisi sedemikian rupa kedalam bekisting sehingga benar-benar rapat dan padat. Pemadatan ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a. Dengan cara merojok, menumbuk serta memukul-mukul cetakan dengan besi atau kayu (non mekanis)
- b. Dengan cara mekanis yaitu dengan cara merojok pakai alat penggetar vibrator, pada cara ini yang perlu diperhatikan adalah :
 - Jarum penggetar dimasukkan kedalam adukan beton secara vertical, pada keadaan khusus boleh dimiringkan sampai 45°
 - Selama penggetaran jarum tidak boleh digerakkan kearah horizontal karena dapat menyebabkan pemisahan bahan
 - Jarum penggetar tidak boleh bersentuhan dengan tulangan beton, untuk menjaga tulangan tidak terlepas dari beton

- Untuk beton yang tebal, penggetar dilakukan dengan berlapis-lapis setiap lapisan mencapai 30-50cm
- Jarum penggetar ditarik pelan-pelan apabila adukan beton telah nampak mengkilap (air semen memisah dari agregatnya)
- Jarak antara pemasangan jarum penggetar harus dipilih sehingga daerah-daerahnya saling menutupi



Gambar : Vibrator

3.1.4 Kereta Sorong

Alat yang dipakai untuk membawa bata atau logistik ketempat dimana pengecoran dilakukan, hal ini dapat diangkut dengan kereta sorong. Cara ini dapat dilakukan dengan cepat dan mudah ketempat lokasi pengecoran sehingga tidak akan terjadi perbedaan waktu pengikatan yang terdahulu dengan pengecoran yang telah dilakukan.



Gambar : Kereta Sorong

3.1.5 Bar Cutter

Alat ini digunakan untuk memotong besi tulangan sesuai ukuran yang diinginkan, setelah itu besi tulangan dapat digunakan sedemikian rupa untuk dipasang pada plat, kolom, balok dan lain sebagainya. Dengan adanya bar cutter ini pekerjaan pembesian akan lebih rapi dan dapat menghemat besi yang dipakai.



Gambar : Bar Cutter

3.1.6 Alat Pembengkok Besi

Alat ini terbuat dari kayu panjang kira-kira 1m yang diberi pen-pen untuk membengkokkan tulangan dan begel yang akan direncanakan diproyek.



Gambar : Alat Pembengkok Besi

3.1.7 Sekop & Cangkul

Sekop & cangkul digunakan untuk meratakan adukan pada pengecoran serta untuk mengangkat adukan.



Gambar : Sekop & Cangkul

3.1.8 Peranca

Peranca adalah alat binaan bersifat sementara yang berfungsi memudahkan dan memudahkan dan membolehkan pekerja-pekerja binaan menjalankan kerja seperti mengikat bata, melepai, memasang siling, mengecat dan sebagainya pada tempat yang tinggi dengan selamat.



Gambar : Peranca

3.1.9 Hummer

Hummer merupakan sebagai alat pemecah batuan miling, dimana alat ini hanya membutuhkan 1 orang pekerja saja.



Gambar : Hummer

3.1.10 Tower Crant

Tower Crane merupakan Sebuah alat berat bangunan yang digunakan untuk mengangkat benda/material yang umumnya tidak dapat diangkat oleh manusia, secara vertikal ataupun horisontal ke tempat yang tinggi dengan ruang gerak yang terbatas. Tower Crane banyak digunakan untuk pembangunan gedung bertingkat misalnya: Hotel, Apartement, Mall, Hipermarket, Dll. Pembangunan menggunakan alat ini sangat mempersingkat waktu pengerjaan dalam sebuah proyek pembangunan, karena material dapat terangkat ke lokasi pemasangan dengan lebih mudah dan cepat.



Gambar : Tower Crane

3.1.11 Waterpass/ Level

Theodolite dan waterpass merupakan alat survey yang bisa digunakan oleh para surveyor pada pekerjaan pengukuran tanah. Masing-masing dari alat tersebut mempunyai perbedaan fungsi di lapangan. Pada perkembangan jaman yang semakin modern ini, theodolite dan waterpass tersebut menjadi perangkat yang ampuh untuk membantu kinerja pengukuran tanah. walaupun harganya terbilang mahal akan tetapi mampu memberikan kontribusi yang luar biasa di bidang pengukuran tanah.. Ada instrumen pelengkap lainnya yaitu rambu atau bak ukur, statif dan meteran. Bak ukur digunakan untuk membaca benang atas tengah dan bawah



Gambar : Waterpass/Level



Gambar : Bak ukur/rambu ukur

3.1.12 Lift Barang

Lift barang ini sangat berguna untuk mengantarkan bahan bangunan berupa semen ataupun batu bata ke lantai yang sedang dikerjakan.



Gambar : Lift Barang

3.2 Uraian Pekerjaan

Selama melaksanakan tugas praktek dilapangan kurang lebih 2 bulan pekerjaan yang dilakukan pada proyek ini adalah :

1. Pekerjaan Penulangan Tangga
2. Pekerjaan Bekisting Tangga
3. Pekerjaan Pengecoran Tangga

Masing-masing pekerjaan ini memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang optimal dan waktu sesuai dengan time schedule yang telah direncanakan. Selain itu setiap pelaksanaan pekerjaan ini diusahakan untuk menggunakan dana yang tersedia seekonomis mungkin.

Teknis praktis yang ada dilapangan dalam penyelesaian setiap pekerjaan yang ada merupakan bahan masukan bagi penyusun untuk menyempurnakan disiplin ilmu yang pernah diperoleh dimasa perkuliahan. Uraian tentang seluruh pekerjaan ini akan diterangkan pada sub bab selanjutnya.

3.2.1 Pekerjaan Penulangan Tangga

- Pemasangan Bekisting, Pembesian Kolom & Pengecoran

Pemasangan Bekisting Dan Pembesian Kolom adalah merupakan bagian dari pekerjaan struktur. Pekerjaan ini memiliki peranan penting dari aspek kualitas pelaksanaan mengingat fungsi besi tulangan yang penting dalam kekuatan struktur gedung.

Beberapa ukuran tangga :

B1, B2, B2A, B3, B4 = 25 x 40 cm

B5, B6, B7, B8, B9 = 40 x 50 cm

B10 = 25 x 30 cm

B10¹ = 20 x 30 cm

B11 = 30 x 30 cm



Gambar : Pekerjaan Pemasangan Bekisting, Pembesian

Ket : Berdasarkan hasil yang saya lihat dilapangan pekerjaan pembesian menggunakan besi baja lunak D16, dengan mutu U-24 (tegangan lelehnya 2400kg).

Pekerjaan pembesian terdiri dari memotong, menekuk/ membengkokkan dan mengikat tulangan. Besi tulangan yang digunakan dengan mutu baja U-24 yang tegangan lelehnya ($f_y = 2400 \text{ kg/cm}^2$), panjang 12m dengan diameter yang bervariasi.

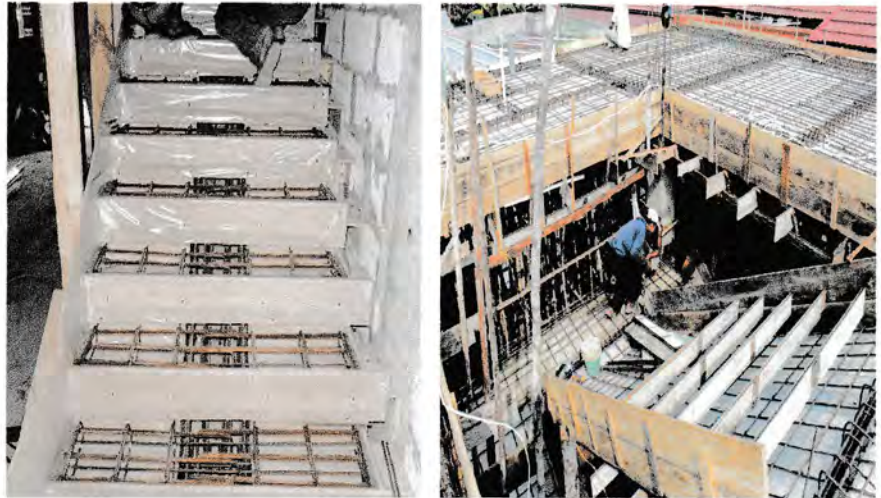
Sebelum melakukan pembesian terlebih dahulu pelaksanaan harus memahami gambar kerja atau daftar penulangan. Dari kedua sumber ini akan diketahui panjang, jarak pembengkokkan dan jumlah tulangan yang diperlukan. Untuk memotong besi tulangan dipergunakan alat gunting baja dan untuk besi tulangan yang berdiameter 16mm atau lebih dipergunakan mesin potong manual. Setelah itu besi tulangan dibengkokkan dalam bentuk yang direncanakan serta dibuat kaitnya. Kait pada begel atau sengkang berbentuk kait serong atau kait miring yang memegang erat tulangan pokok. Alat pembengkok yang dipergunakan sangat sederhana yaitu bangku kerja yang telah dipasang pen-pen tegak dengan jarak tertentu, dibantu dengan kunci pembengkok yang terbuat dari baja mutu tinggi.

Pada saat penulangan telah dimulai kira-kira setinggi 80 cm sebagai langkah awal. Setelah mengalami perkerasan awal (berumur 24jam), penulangan kolom dapat dilanjutkan kembali.

3.2.2 Pekerjaan Bekisting Tangga

- Pembersihan plat tangga

Pembersihan plat tangga adalah merupakan tahapan awal untuk pemasangan pembesian plat tangga dilanjut dengan pengecoran.



Gambar : Pekerjaan plat tangga

Ket : Berdasarkan hasil yang saya lihat dilapangan pemasangan bekisting tangga dilakukan setelah pemasangan pembersihan peralatan yang akan digunakan untuk memasang besi plat tangga adalah :

- Cutter Bar
- Peranca Skapolding (Penahan Beban Sementara)
- Waterpass
- Lot
- Benang
- Gergaji Besi
- Kawat Beton
- Selang Air
- Kakak tua
- Meteran

Perencanaan dilapangan sudah sesuai dengan gambar, yaitu cetakan menghasilkan struktur akhir yang memenuhi bentuk garis dan dimensi komponen struktur seperti disyaratkan pada gambar rencana dan spesifikasi, cetakan mantap dan cukup rapat untuk mencegah kebocoran mortar, cetakan diperilaku atau diikat dengan baik untuk memperhatikan posisi dan bentuk, cetakan dan tumpuannya direncanakan sehingga tidak merusak struktur yang dipasang sebelumnya.

3.2.3 Pekerjaan Pengecoran Tangga

- Beskisting dan Pengecoran Tangga

Beskisting merupakan cetakan yang akan diisi adukan kedalamnya sampai adukan beton mengeras. Setelah bekisting selesai kita akan melakukan pengecoran tangga.

- Pembesian Tangga

Pembesian tangga adalah langkah kedua untuk membuat tangga setelah pemasangan bekisting, guna pembesian tangga agar supaya tangga tersebut kokoh.



Gambar : Pekerjaan Pemasangan Bekisting & Pembersian Tangga

Ket : Berdasarkan hasil yang saya lihat dilapangan pekerjaan pemasangan bekisting & pembersihan tangga dilakukan sebelum pengecoran. Bekisting dan pembesiannya sudah di rangkai sesuai dengan ukuran dan dimensinya. Bekisting terbuat dari triplex dan kayu. Peralatan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut adalah :

- Peranca skapollding (Penahan beban sementara)
- Kayu
- Gergaji
- Meteran
- Grenda tangan
- Hummer
- Martil
- Kakak tua

BAB IV
ANALISA DAN PERHITUNGAN

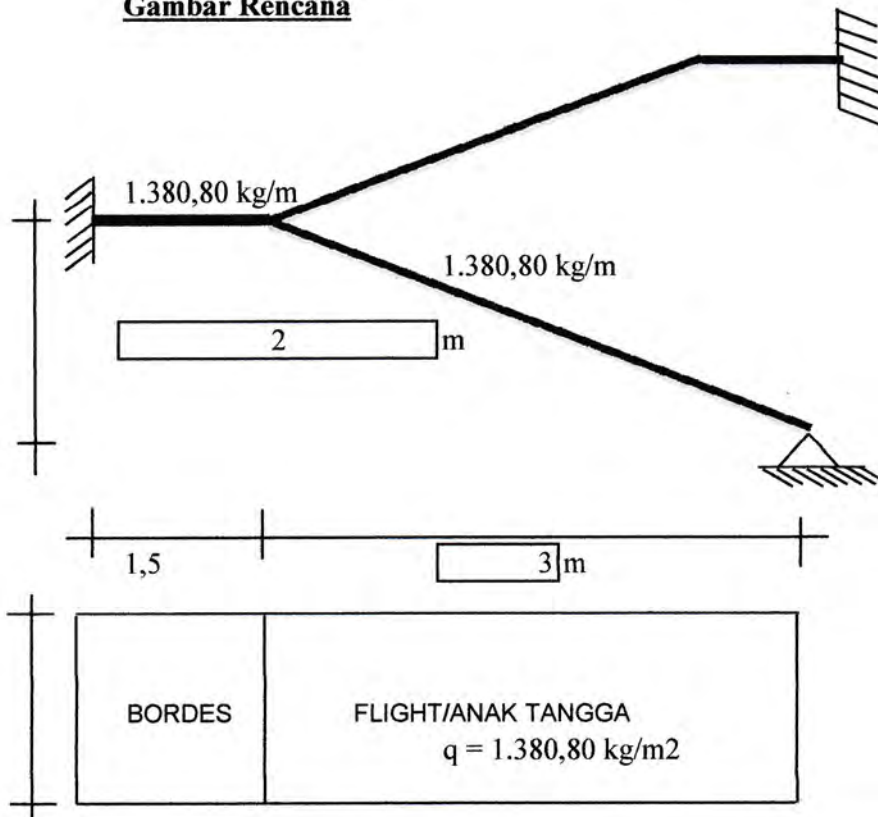
A. PENULANGAN PLAT TANGGA ATAS DAN BAWAH

Data - data

- Balok diambil bentang yang terpanjang
- Tumpuan jepit-jepit

Tebal plat	0,15 m	f_c' (beton)	20,75 Mpa
Tebal spesi	2 cm	f_y' (baja)	240 Mpa
Tebal tegel	3 cm	d'	20 mm
Beban plafond	0 kg/m ²	L	1,5 m
Beban penggantung	0 kg/m ²	optred	0,3 m
Beban AC + pipa	0 kg/m ²	antrade	0,17 m
Beban air hujan	0 m	a	33,7 derajat
Beban Kegunaan	300 kg/m ²		

Gambar Rencana



Pembebanan

Beban terbagi rata

Beban mati

pelat	=		=	
		$[0,15/\cos A + 0,17/2] \times 2400$	=	636,666 kg/m ²
spesi	=	2 x 21	=	42
keramik	=	3 x 24	=	72
plafond			=	0
penggantung			=	0
AC + pipa			=	0
	DD		=	<u>750,666 kg/m²</u>

Beban hidup

air hujan			=	0 kg/m ²
guna			=	300
	DL		=	<u>300 kg/m²</u>

Beban berfaktor

$$D = 1,2 \times 750,67 + 1,6 \times 300 = 1380,8 \text{ kg/m}^2$$

Statika

- Tumpuan jepit-jepit

- Beban merata

$$q = \boxed{1380,80} \text{ kg/m}^2$$
$$L = \boxed{1,5} \text{ m}$$

- Beban terpusat plat anak tangga tengah **200 x 100** cm (bordes)

$$P = 1,5 \times 0,5 \times 2 \times 1.380,80 = 2071,20 \text{ kg}$$
$$L = 1,5 - 0,5 \times 100 = 1 \text{ m}$$

$$M_{\text{tangga}} = 1/10 \times 1.380,80 \times 1,5^2 = 310,68 \text{ kgm}$$

$$M_{\text{bordes}} = \frac{0,9 \times 2.071,20 \times 1,000}{1,5} = 1242,72 \text{ kgm}$$

Penulangan

Penulangan tangga

Mu	$\boxed{310,68}$ kgm	b	$\boxed{1000}$ mm
fc' (beton)	$\boxed{20,75}$ Mpa	h	$\boxed{150}$ mm
fy' (baja)	$\boxed{240}$ Mpa	d'	$\boxed{20}$ mm

$$p_{\text{min}} = 1,4 / 240 = 0,0058$$

$$p_{\text{maks}} = 0,75 \times (0,85 \times 20,75) / 240 \times 0,85 \times [600 / (600 + 240)] = 0,0335$$

$$Mu = 310,68 \text{ kgm} = 3,11 \text{ kNm}$$

$$d = 150 - 20 = 130 \text{ mm}$$

$$j = 0,8$$

$$R_n = \frac{(3,11 \times 10^6)}{(0,8 \times 1000 \times 130^2)} = 0,2298 \text{ Mpa}$$

$$W = 0,85 \{ 1 - \sqrt{1 - (2,353 \times 0,2298)/20,75} \}$$

$$p = 0,0111 \times 20,75/240 = 0,0010 > 0,0058$$

As (mm²)

758
4350

ppakai = 0,0058

$$A_s = 0,0058 \times 1000 \times 130 = 758,33 \text{ mm}^2$$

$$A_s' = 0,002 \times 1000 \times 130 = 260,00 \text{ mm}^2$$

Tulangan (tul tarik) 758,33 D12 - 175 (646 mm²)

Tulangan (tul tekan) 260,00 D8 - 200 (251 mm²)

Penulangan bordes

Mu	1242,72	kgm	b	1000	mm
fc' (beton)	20,75	Mpa	h	150	mm
fy' (baja)	240	Mpa	d'	20	mm

$$p_{min} = 1,4 / 240 = 0,0058$$

$$p_{maks} = 0,75 \times (0,85 \times 20,75)/240 \times 0,85 \times [600/(600+240)] = 0,0335$$

$$M_u = 1.242,72 \text{ kgm} = 12,43 \text{ kNm}$$

$$d = 150 - 20 = 130 \text{ mm}$$

$$j = 0,8$$

$$R_n = \frac{(12,43 \times 10^6)}{(0,8 \times 1000 \times 130^2)} = 0,9192 \text{ Mpa}$$

$$W = 0,85 \{ 1 - \sqrt{1 - (2,353 \times 0,9192)/20,75} \}$$

$$p = 0,0455 \times 20,75/240 = 0,0039 > 0,0058$$

As (mm²)

758
4350

ppakai = 0,0058

$$A_s = 0,0058 \times 1000 \times 130 = 758,33 \text{ mm}^2$$

$$A_s' = 0,002 \times 1000 \times 130 = 260,00 \text{ mm}^2$$

Tulangan (tul tarik) 758,33 D12 - 175 (646 mm²)

Tulangan (tul tekan) 260,00 D8 - 200 (251 mm²)

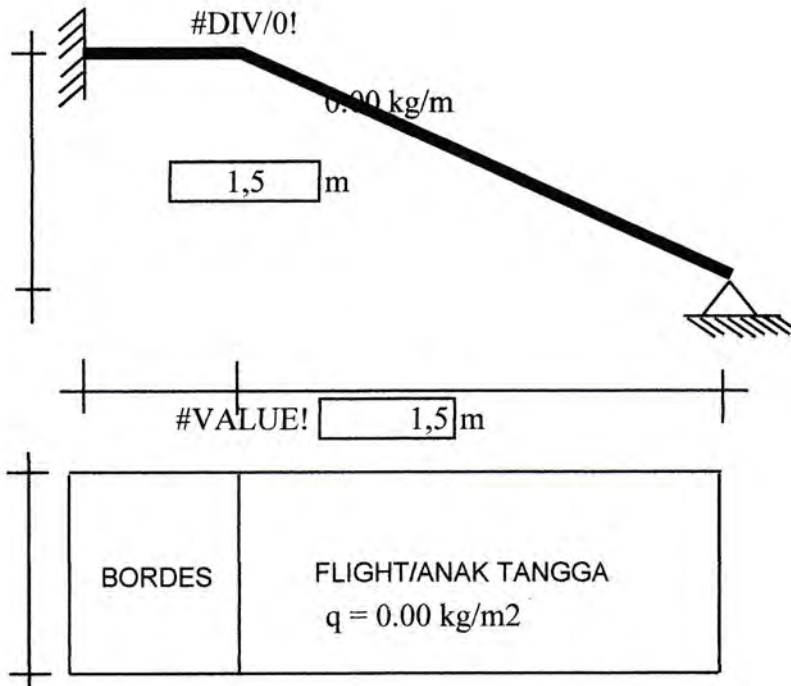
B. PENULANGAN PLAT TANGGA ATAS DAN BAWAH

Data - data

- Balok diambil bentang yang terpanjang
- Tumpuan jepit-jepit

Tebal plat	0,15 m	f_c' (beton)	20,75 Mpa
Tebal spesi	2 cm	f_y' (baja)	240 Mpa
Tebal tegel	3 cm	d'	20 mm
Beban plafond	0 kg/m ²	L	1,5 m
Beban penggantung	0 kg/m ²	optred	0,3 m
Beban AC + pipa	0 kg/m ²	antrade	0,17 m
Beban air hujan	0 m	a	45,0 derajat
Beban Kegunaan	300 kg/m ²		

Gambar Rencana



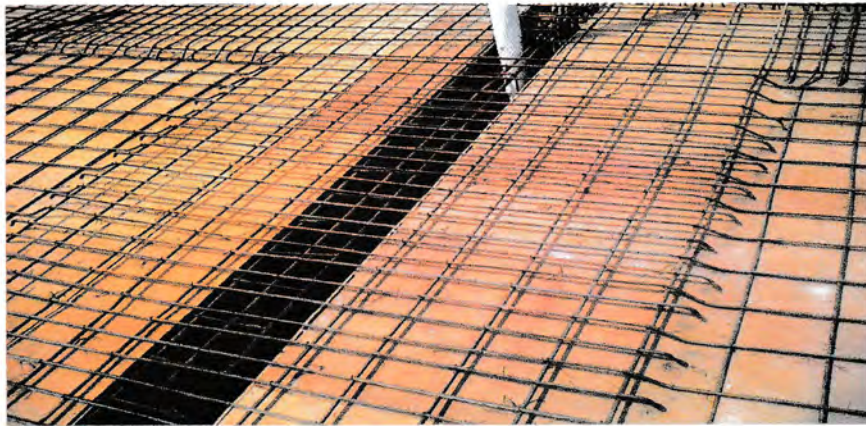
Pembebanan

Beban terbagi rata

Beban mati

$$\text{pelat} = [0.15/\cos A + 0.17/2] : = 713,117 \text{ kg/m}^2$$

Gambar Penulangan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pemeriksaan dilapangan, semua bahan – bahan yang digunakan untuk pembangunan proyek ini cukup memenuhi syarat, mutunya dapat dijaga oleh pengawas secara teliti dan berkesinambungan.
2. Setelah proses pelaksanaan kerja praktek, kami menyimpulkan analisa perhitungan tangga di perkuliahan bisa diterapkan di lapangan,sesuai dengan kebutuhan gedung
3. Selama 2 bulan kami melaksanakan kerja praktek, kami telah mengetahui sedikit apa yang diperoleh selama kuliah secara teoritis. Namun demikian melihat dan mengamati secara langsung kami dapat suatu konsep pemikiran bahwa didalam suatu proyek, perencanannya tidak jauh menyimpang dari dasar-dasar mata kuliah yang kami terima di perkuliahan.
Jadi sangatlah penting artinya pengalaman yang didapatkan dilapangan sebagai pedoman bagi kami yang masih banyak untuk belajar

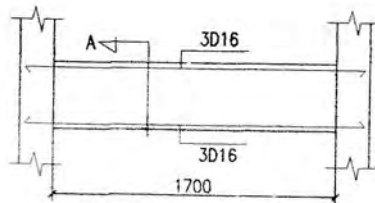
5.2 Saran

1. Pihak kontarktor harus menindak tegas apabila ada pekerja yang tidak menggunakan alat-alat keselamatan sewaktu melakukan pekerjaan.
2. Untuk para pengawas di lapangan seharusnya lebih teliti di masalah peranca (Skafolding) yang sedang di bangun agar tidak terjadi kecelakaan kerja.
3. Sebaiknya HSE (Healty Safety Environment) lebih teliti untuk mengawasi pekerja yang sedang lembur & pekerja yang sedang bekerja di bawah

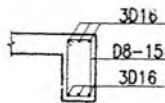
DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pembebanan Indonesia untuk Gedung 1983
- Peraturan Pembebanan Angin Pada Gedung SNI-1727:2013
- Baja Tulangan Beton, SNI-07-2052-2002
- Peraturan Pembebanan Air Hujan SNI-1727:2013
- Perencanaan Struktur Beton Bertulang Tahan Gempa Sesuai SNI-1726 dan SNI-2847
- Standar Perencanaan Ketahanan untuk Rumah dan Gedung, *SNI-03-1726-2002*
- Tata Cara Perhitungan Struktur Baja Untuk Bangunan Gedung *SNI03-1729-2002*
- Tata Cara Perencanaan Pembebanan untuk Rumah dan Gedung *SNI 03-1727-1989-F.*
- Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Bangunan Gedung *SNI 03-1726-2002.*
- Tata Cara Perhitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung *SNI 03-2847-2002.*

STIK BESI BALOK SLOOF



DETAIL BT1
SKALA 1 : 40



POT. A
SKALA 1 : 40



CATATAN :

BAHAN : BETON K.250
BESI BETON : SNI (ULIR) U39


PROYEK :




APARTEMEN
JL. DR. MANSYUR

SHOP DRAWING

DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Kontraktor Pelaksana

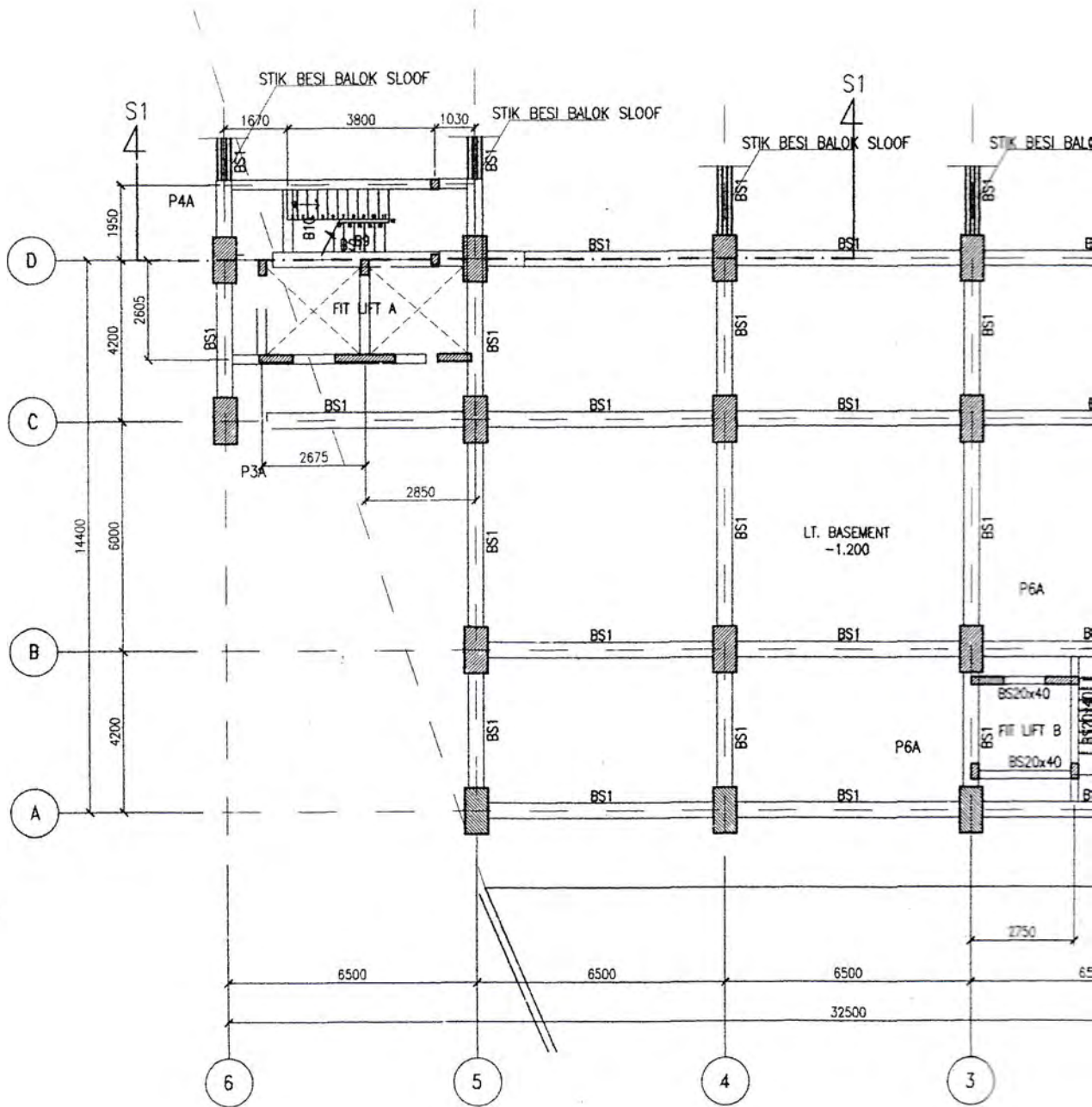
 CV. PRIMA ABADI LAYA

DISETUJUI	DIPERIKSA	DIGAMBAR
		

Nama Gambar:

TANGGA A

TANGGAL	SKALA	NO. LBR.
	1:40	

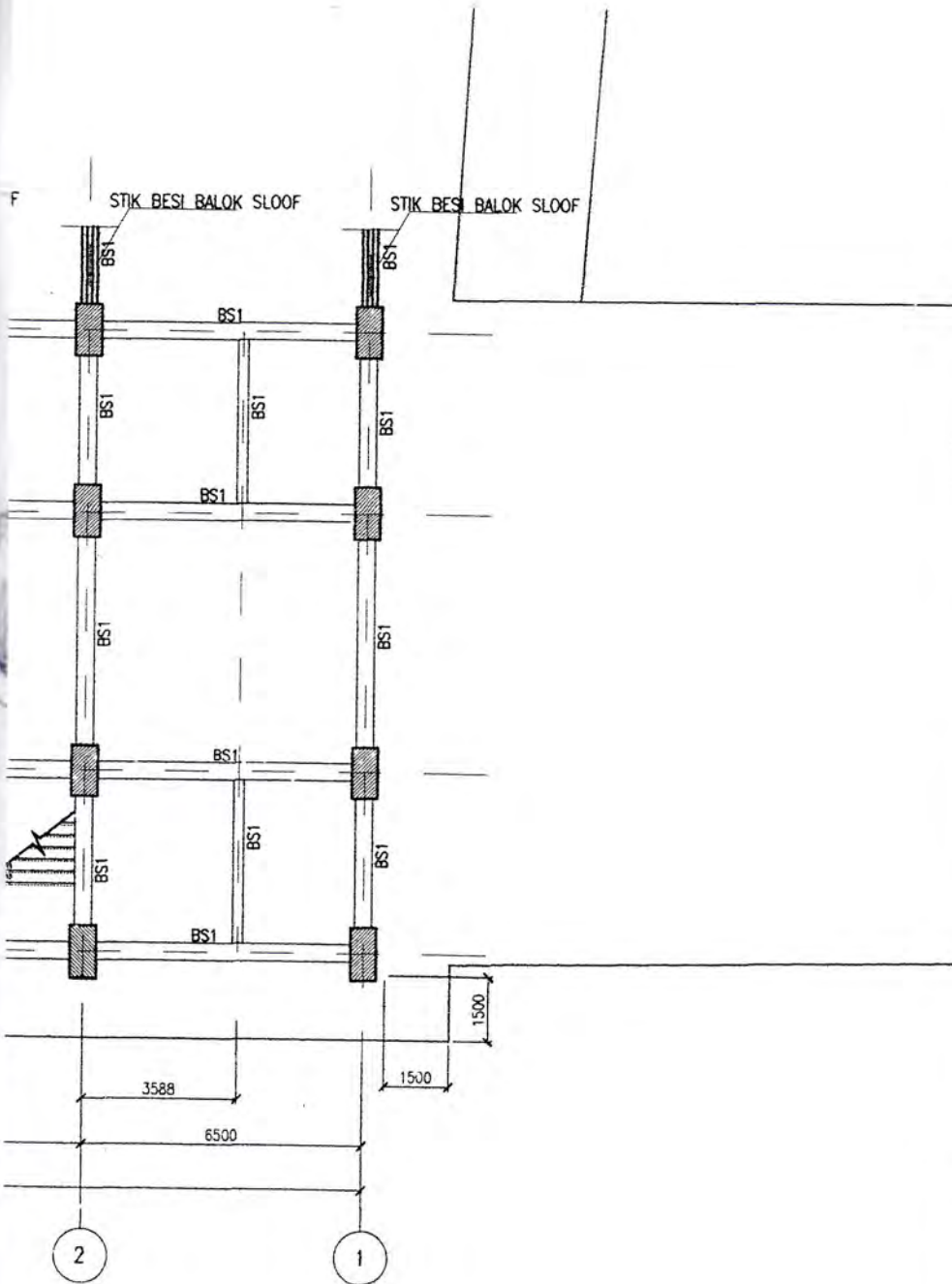


DENAH LANTAI BASEMENT
 SKALA 1 : 150



CATATAN :

BAHAN : BETON K.250
BESI BETON : SNI (ULIR) U39




PROYEK :

APARTEMEN
JL. DR. MANSYUR

SHOP DRAWING

DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Kontraktor Pelaksana

 CV. PRIMA ABADI JAYA

DISETUJUI	DIPERIKSA	DIGAMBAR

Alif S. P. / Photo

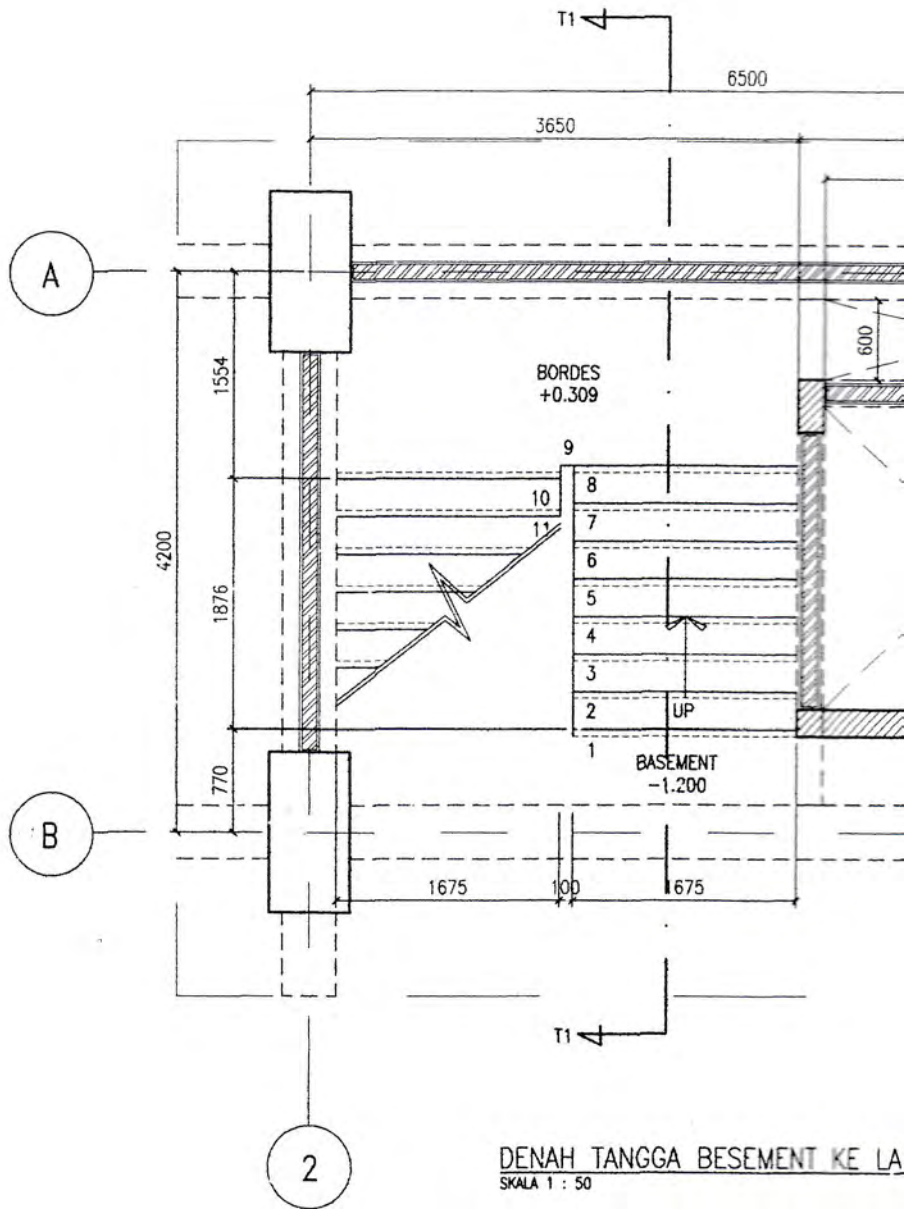
Kia F. G.

N. Awandi

Nama Gambar

DENAH PONDASI PILECAP

TANGGAL	SKALA	NO. LBR.
	1:150	

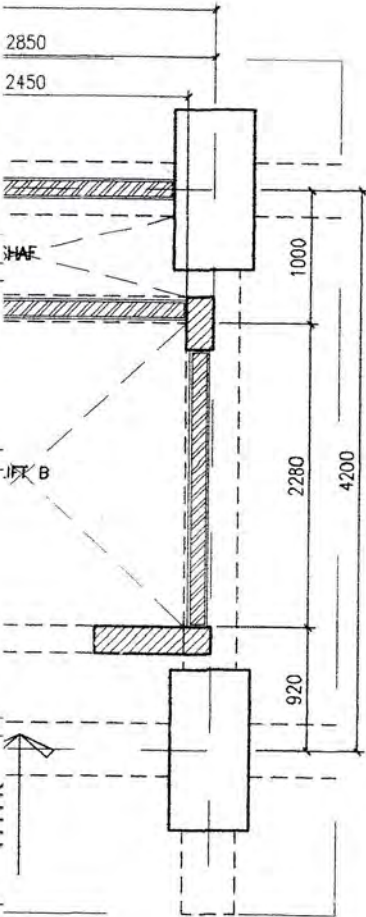


DENAH TANGGA BESEMENT KE LA
SKALA 1 : 50



CATATAN :

BAHAN : BETON K.250
BESI BETON : SNI (ULIR) U39



1

3


PROYEK :




APARTEMEN
JL. DR. MANSYUR

SHOP DRAWING

DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Kontraktor Pelaksana

 CV. PRIMA ABADI JAYA

DISETUJUI	DIPERIKSA	DIGAMBAR
		

Alf. S. P. / P. 2012

R. F. G. / 2012

N. Anandhi / 2012

Nama Gambar

DENAH TANGGA
LT. BASEMENT KE LANTAI 1

TANGGAL	SKALA	NO. LBR.
	1 : 50	